

The Influence of Fraud Diamond and Greed on Academic Fraud with Ethics as a Moderating Variable (Study of Accounting Students, Faculty of Business, Law and Social Sciences, Muhammadiyah University of Sidoarjo
[Pengaruh Fraud Diamond Dan Greed Terhadap Fraud Academic Dengan Etika Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum Dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)]

Azwar Anas ¹⁾, Sigit Hermawan ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : sigithermawan@umsida.ac.id ¹⁾.

Abstract *The purpose of this study is to prove and analyze the respective effects of diamond and greed fraud on academic fraud with ethics as a moderation variable. This study used all accounting students of Muhammadiyah Sidoarjo University as its population with a total of 280 students. The sample was selected using the nonprobability sampling method. This study used a quantitative approach with research data measured using a Likert scale and tested using SmartPLS partial last square program data. The results of this study show that diamond and greed fraud each have a positive and significant influence on academic fraud. These results also prove that there is a significant influence and positive direction of ethics on greed relationships with academic fraud. Meanwhile, the relationship of diamond fraud to academic fraud influenced by ethics does not have a significant influence and has a negative direction*

Keywords - *Diamond Fraud, Greed, Academic Fraud, Ethics, Accounting Student*

Abstrak *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisa pengaruh masing-masing dari fraud diamond dan greed terhadap fraud academic dengan etika sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai populasinya dengan jumlah keseluruhan adalah 280 mahasiswa. Sampel dipilih dengan menggunakan metode nonprobability sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data penelitian yang diukur menggunakan skala likert dan diuji menggunakan olah data program partial last square SmartPLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fraud diamond dan greed masing-masing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap fraud academic. Hasil ini juga membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan arah positif dari etika atas hubungan greed terhadap fraud academic. Sedangkan hubungan fraud diamond terhadap fraud academic yang dipengaruhi etika tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan berarah negatif.*

Kata Kunci - *Fraud Diamond, Greed, Fraud Academic, Etika, Mahasiswa Akuntansi*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang bersifat universal dalam kehidupan manusia. Pada hakekatnya, pendidikan merupakan sarana dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia. Pendidikan sudah dimulai sejak manusia masih berada dalam kandungan. Pada saat itu, manusia memulai pendidikannya melalui interaksi batin dengan perantara seorang ibu dan pada saat itu juga manusia sudah belajar mengenal dunianya walau masih didalam rahim ibunya. Oleh karenanya, pendidikan merupakan gabungan kedua kebutuhan, baik kebutuhan lahir maupun kebutuhan batin manusia. Dalam dunia pendidikan seringkali hanya memfokuskan pada kemampuan intelektual manusia yang menjadi sorotan utama dalam pengukuran tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang. Seringkali juga suatu instrumen pendidikan melupakan bagaimana struktur batin dan perilaku manusia terbentuk. Hal inilah yang menjadikan ketimpangan sistem pendidikan yang kurang memperhatikan aspek-aspek dalam diri manusia yang seharusnya memiliki keseluruhan peran dalam pembentukan pribadi manusia.

Pembentukan pribadi manusia ini tentu mengarah pada perilaku yang tercermin dalam setiap tindakan, baik perilaku yang baik maupun menyimpang. Perilaku menyimpang dalam diri mahasiswa dapat terjadi dalam berbagai bentuk. *academic cheating* atau kecurangan akademik adalah perilaku tidak etis yang dilakukan dengan sengaja oleh mahasiswa meliputi pelanggaran terhadap aturan-aturan dalam menyelesaikan tugas atau ujian dengan cara yang tidak jujur, pengurangan keakuratan yang diharapkan dari performansi mahasiswa dengan penekanan pada tindak mencontek, *plagiarism*, mencuri serta memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik.[1]

Berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa tentunya dikarenakan oleh beberapa faktor. Menurut [2] terdapat 4 faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik yaitu faktor individu, kepribadian mahasiswa, kontekstual dan situasional. Faktor ini juga mencerminkan bagaimana kecurangan mahasiswa dapat terus terjadi karena lemahnya sistem pengendalian dan pengawasan yang ada. Faktanya dalam hasil survei yang dilakukan oleh [3] menunjukkan bahwa lebih dari 92% Mahasiswa dari Universitas Udayana pernah menyontek saat ujian. Berdasarkan angka tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah terbiasa melakukan berbagai kecurangan dalam pemenuhan tujuan akademik yang diinginkan atau yang menjadi tuntutan mahasiswa itu sendiri.

Pemenuhan tujuan akademik seringkali menjadi alasan mahasiswa melakukan kecurangan. Perkembangan tentang perilaku mahasiswa ini tentu telah mengalami perombakan yang disesuaikan dengan kebutuhan akan fakta dan penjelasan yang lebih jelas serta sesuai dengan kejadian yang terjadi di lingkungan. Misalnya teori *fraud* yang semula hanya berupa *triangle fraud*, karena kebutuhan dan desakan sosial yang terjadi maka teori tersebut pun berkembang menjadi *fraud diamond* yang terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) dan kemampuan (*capability*). Kecurangan dapat bersumber dari tekanan yang diterima oleh mahasiswa, tekanan tersebut dapat datang dari orang lain maupun diri mahasiswa itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh [4] bahwa kecurangan diakibatkan atas tekanan lingkungan dan orang tua yang mengharapkan mahasiswa tersebut mendapat prestasi yang baik sehingga dapat dipandang baik oleh masyarakat dan lingkungan yang menyaksikan dan melihat langsung prestasi yang diraih. Tekanan atas munculnya tindakan kecurangan inilah yang membuat ruang bahwa mereka diberikan kesempatan untuk melakukannya.[5]

Kesempatan datang karena kelemahan akan pengawasan dan kelemahan internal suatu instansi pendidikan. Disamping itu, mudahnya akses yang dimiliki oleh mahasiswa tentu juga menjadi penyebabnya. Apalagi ditengah gencarnya perkembangan teknologi yang mengalami kemajuan dan disrupsi yang sangat pesat, mengakibatkan informasi dan penyalurannya menjadi lebih mudah dan lebih cepat. Faktor lain yang menjadi ruang bagi kesempatan mahasiswa melakukan tindak kecurangan yaitu sikap acuh oleh pihak akademisi yang seolah-olah berpura-pura tidak mengetahui tindak kecurangan tersebut. Hal ini diperkuat dengan pendapat [6] bahwa aspek utama indikator kesempatan menjadi bagian dari kecurangan didasari oleh pengawasan yang lengah dan dosen membiarkan tindakan ini terjadi. Dampak hal ini pun cukup kompleks, karena dapat memunculkan sifat rasionalisasi dalam diri mahasiswa [7].

Menurut [8] Rasionalisasi diperlukan agar pelaku dapat mencerna perilakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya. Mahasiswa yang memiliki sifat rasionalisasi cenderung akan menganggap bahwa yang dilakukannya adalah suatu hal yang wajar entah itu baik maupun buruk. Jika hal tersebut terus terjadi, maka nilai dan norma yang seharusnya dijaga malah akan rusak dengan sendirinya. Baik tekanan, kesempatan maupun rasionalisasi menjadi dasar terbentuknya *triangle fraud*. Dimana teori tersebut menjadi dimensi atas perilaku kecurangan pada mahasiswa dalam mencapai tujuan akademiknya. Namun seiring berkembangnya pemikiran yang logis dan kritis serta disesuaikan dengan kejadian di lingkungan, maka memunculkan teori baru yaitu *fraud diamond*. Dimana teori tersebut dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa kecurangan tidak akan terjadi tanpa kemampuan yang dimiliki oleh pelaku kecurangan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh [9] bahwa perkembangan teori *fraud diamond* didasari oleh pemikiran tentang kecurangan yang tidak akan terjadi jika individu tidak memiliki kemampuan untuk melakukannya.

Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan untuk mengenali adanya peluang dan memanfaatkan peluang agar dapat mempengaruhi individu lain untuk bekerjasama atau menyembunyikan kecurangan yang dilakukannya sehingga

tidak mudah terdeteksi oleh pihak lain. Seperti yang dikatakan oleh [10], bahwa kemampuan yang dimiliki oleh pelaku kecurangan dapat dengan mudah mengajak teman agar ikut dalam melakukan perilaku kecurangan tersebut. Hal ini yang mendasari bahwa salah satu kepuasan diri yaitu dengan cara menjadi seorang yang yang berpengaruh bagi orang lain, meskipun konteksnya dalam bentuk yang menyimpang ataupun negatif sekalipun.

Manusia sejatinya merupakan makhluk yang tidak gampang berpuas diri. Jika seseorang telah mencapai tujuan tertentu, maka ia akan dihantui oleh tujuan yang baru. Bentuk kurangnya kepuasan diri inilah yang nantinya membentuk sifat keserakahan. Hal ini serupa dengan apa yang dikemukakan oleh [11], bahwa keserakahan merupakan salah satu faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan karena pada dasarnya manusia memiliki sifat yang serakah. Hal inilah yang menjadi pertanyaan bagaimana integritas dan etika yang dimiliki oleh seorang mahasiswa dalam menjaga perilaku, norma dan nilai yang menjadi bagian dari profesinya.

Profesionalisme seseorang dalam menjaga profesi dan status tentu dilihat dari bagaimana ia beretika. Etika menjadi dasar pengendalian diri dalam melakukan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang seharusnya dijaga oleh seorang mahasiswa sebagaimana mestinya. Etika ini menjadi dasar kuat tidaknya nilai dan norma dalam diri mahasiswa sebagai pendorong agar tidak melakukan suatu tindakan yang menyimpang dalam konteks pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh [12] etika adalah refleksi kritis dan logis atas nilai dan norma yang digunakan sebagai sarana pengendalian diri [13].

Mempertimbangkan latar belakang dan penjelasan yang telah diulas sebelumnya, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Fraud Diamond Dan Greed Terhadap Fraud Academic dengan Etika Sebagai Variabel Moderating**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan tema dan ulasan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka peneliti menetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *fraud diamond* berpengaruh terhadap *fraud academic* pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?
2. Apakah *greed* berpengaruh terhadap *fraud academic* pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?
3. Apakah etika memoderasi pengaruh dari *fraud diamond* terhadap *fraud academic* pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?
4. Apakah etika memoderasi pengaruh dari *greed* terhadap *fraud academic* pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo?

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

[14] menyatakan bahwa penelitian adalah suatu proses dimana peneliti ingin memeriksa dan menguji keberadaan suatu fenomena dan masalah sebagai sumber informasi dalam mengambil suatu keputusan bisnis dan pemasaran yang dilakukan secara sistematis dan dikendalikan oleh kaidah ilmiah yang berlaku [15]. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut [16] pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan riset yang berdasarkan diri pada paradigma *postpositivist* dalam pengembangan ilmunya. Penelitian kuantitatif mempunyai ciri berstandar pada pengumpulan data dan analisis data *numeric*. Penelitian kuantitatif ini berkaitan dengan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk melakukan pembuktian dari hipotesis, dan untuk dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, dan dapat menjelaskan kejadian yang terstruktur.

Metode analisis penelitian kuantitatif ini diukur dalam suatu skala numerik dan angka. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta mengetahui hubungan kuualitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu *fraud diamond* dan *greed* terhadap variabel dependen yaitu *fraud academic* dengan etika sebagai variabel moderating.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berlokasi di Jl. Mojopahit No. 666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti melakukan pengumpulan data yang bersumber pada pendapat mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian ini.

Definisi Operasional, Identifikasi Variabel dan Indikator Variabel

Menurut [17], definisi operasional adalah cara bagaimana peneliti dalam menemukan dan mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian serta mendefinisikan secara singkat, jelas dan tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen/bebas. Variabel dependen/terikat dalam penelitian ini adalah Kecurangan Akademik (Y). [18]

mengemukakan bahwa kecurangan akademik adalah suatu perbuatan tidak jujur dan melanggar peraturan yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

b. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen/bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubah atau timbulnya variabel dependen/terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah fraud diamond (X₁) yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan.

tekanan/Pressure adalah desakan yang kuat pada diri seseorang baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya seperti orang terdekat untuk mencapai tujuan karena banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan siswa. Sedangkan opportunity (kesempatan) adalah situasi atau kondisi yang membuka peluang untuk memungkinkan suatu kecurangan dapat terjadi.

Dalam penelitian ini juga terdapat variabel rasionalisasi yang merupakan rasionalisasi adalah membenaran terhadap suatu kesalahan dan memberikan membenaran terhadap diri sendiri bahwa kesalahan tersebut dapat diterima. Sedangkan pengertian kemampuan (capability) yaitu potensi yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan atas apa yang bisa ia lakukan. Variabel independen yang lain yaitu keserakahan yang merupakan salah satu faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan karena pada dasarnya manusia memiliki sifat serakah dan tak pernah merasa puas mengenai apa yang sudah dimilikinya.

c. Variabel Moderating

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Etika (Z). etika adalah refleksi kritis dan logis atas nilai dan norma yang digunakan sebagai sarana pengendalian diri. Dasar pemikiran yang melandasi pada setiap profesi diperlukan etika profesi adalah kepercayaan masyarakat karena masyarakat akan sangat menghargai profesi yang menerapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesi anggotanya.

Tabel 1. Variabel-Variabel Penelitian, Indikator, dan Pengukurannya

No	Jenis	Nama Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Variabel Dependen/ Terikat	Kecurangan Akademik (Y)	Menyalin tugas mahasiswa lain Memanipulasi tugas dan penelitian Menggunakan contekan dalam ujian	Likert
2.	Variabel Independen/ Bebas	<i>Fraud Academic</i> (X ₁)	Tekanan Kesempatan Rasionalisasi Kemampuan	Likert
3.	Variabel Independen/ Bebas	<i>Greed</i> (X ₂)	Ketidakpuasan atas nilai sendiri. Persaingan tinggi. Keinginan untuk lulus lebih cepat.	Likert
4.	Variabel Moderasi/Moderating	Etika (Z)	Integritas Objektivitas Kompetensi Perilaku Profesional	Likert

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti [19]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo semester 8 yang berjumlah 280 mahasiswa.

Sampel

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian [20]. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling, dengan metode judgemental sampling atau disebut purposive sampling. Pengambilan sampel ini dipilih berdasarkan penilaian atau pandangan penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pengambilan sampel ini tentu mempertimbangkan perilaku dan pemahaman mahasiswa tentang sistem pembelajaran dalam perkuliahan yang dirasa mahasiswa semester 8 telah

memenuhi kriteria dan berbagai metode pembelajaran dari awal hingga akhir perkuliahan. Untuk menghitung besarnya Sampel yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin [21] adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel).

Sehingga perhitungan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{280}{1 + 280(0,1)^2}$$

$$n = \frac{280}{1 + 280(0,01)}$$

$$n = \frac{280}{1 + 2,80}$$

$$n = \frac{280}{3,80}$$

$$n = 73,6842$$

$$n = 74 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan data, maka dapat diketahui jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 74 mahasiswa.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka dan dari hasil pengukuran skala *likert* dalam kuisioner yang disebar kepada responden mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung yang dilakukan dengan menyebarkan kuisioner. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuisioner responden yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terkait indikator variabel, dimana pengukurannya menggunakan skala *likert* pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer. Teknik dalam pengumpulan data primer penelitian ini menggunakan kuisioner. Dalam penelitian ini, penulis yaitu menggunakan metode skala Likert (*Likert's Summated Rating*). Skala likert digunakan secara luas yang mengharuskan responden agar menunjukkan derajat setuju atau tidak setuju kepada setiap statement yang berkaitan dengan objek yang dinilai [22]. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya disebut kuisioner. Instrumen kuisioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliable adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama yang akan menghasilkan data yang sama pula. Dalam mengukur variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert 5 point. Adapun format skoring dalam Skala Likert tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Pilihan Jawaban dan Skoring Kuisioner (Skala Likert)

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	2
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai cara mengelola data yang sudah tersedia dengan diolah menggunakan statistik dan analisis data juga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik analisis data merupakan cara menganalisis data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk digunakan dalam menjawab rumusan masalah .

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan *partial last square* (PLS), dengan bantuan software *smartPLS*. PLS adalah salah satu metode statistika *structural equation modeling* (SEM) berbasis varian yang di desain untuk regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti pengukuran sampel penelitian yang kecil, adanya data yang hilang (*missing value*) dan multikoleniaritas [23]. Ada beberapa pengujian di PLS diantaranya **Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**, **Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)** dan Uji Hipotesis. **Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) ada 5 pengujian yaitu : *Convergent Validity, Discriminant Validity, Composite Reliability, Average Variance Extracted (AVE)*, dan *Cronbach Alpha*.**

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atau yang kerap disingkat UMSIDA ini merupakan universitas terbaik yang berlokasi di Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, UMSIDA juga termasuk dalam 19 (sembilan belas) kategori perguruan tinggi swasta unggulan di wilayah Kopertis VII Jawa Timur berdasarkan pertemuan rektor dan penganugerahan perguruan tinggi unggul Jatim di JW Marriot Surabaya pada tanggal 26 Mei 2016 (Radar Surabaya, edisi 27/5/16). Terhitung di awal tahun 2023, perguruan tinggi yang berpusat di Jalan Raya Majapahit No.666 Sidoarjo ini pun memiliki 5 (lima) fakultas yang terdiri dari 31 (tiga puluh satu) program studi, masing-masing yakni 2 (dua) prodi S-2, 23 (dua puluh tiga) jenjang prodi S-1, 3 (tiga) jenjang prodi D-4, 2 (dua) jenjang prodi D-3, dan 1 (satu) jenjang prodi profesi. Masing-masing prodi tersebut tersebar di 3 (tiga) kampus yang berbeda lokasinya. Jika kampus 1 berada di Kecamatan Sidoarjo maka 2 (dua) kampus lainnya masing-masing berlokasi di Jalan Raya Gelam No. 250 Kecamatan Candi (Kampus 2), dan di Jalan Raya Rame No. 4 Kecamatan Wonoayu (Kampus 3). Perguruan tinggi swasta yang bermotto “Dari Sini Pencerahan Bersemi” ini dahulunya dirintis pada tahun 1984. Kala itu masih bernama Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Sidoarjo. Pada tahun 1987 kemudian dibentuk Badan Pembina Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sidoarjo (BPPT-MS) sebagai badan penyelenggara perguruan tinggi Muhammadiyah di Sidoarjo. Selanjutnya, BPPTMS mengusulkan pada Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Kopertis Wilayah VII untuk didirikannya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Politik, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian, dan Sekolah Tinggi Teknik Informatika dan Komputer. Hingga akhirnya beberapa sekolah tinggi tersebut bergabung menjadi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada tahun 2000 melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional no 24/D/O/2000. Sedangkan BPPT-MS berubah nama menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) sebagai kepanjangan tangan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Fitri: 2015).

Profil Mahasiswa Akuntansi UMSIDA

Salah satu fakultas unggulan di UMSIDA yakni Fakultas Bisnis, Hukum dan Sosial yang terdiri dari prodi S-1 Akuntansi, Prodi S-1 Manajemen, Prodi S-1 Ilmu Hukum, Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, Prodi S-1 Administrasi Publik dan Prodi S-2 Magister Manajemen. Mahasiswa yang memilih program studi Akuntansi pun jumlahnya terbilang besar jika dibandingkan dengan prodi lainnya di UMSIDA. Hal ini tak mengherankan sebab Prodi Akuntansi sendiri tergolong dalam salah satu prodi unggulan di lingkup UMSIDA mengingat karena prodi ini telah terakreditasi B hingga tahun 2022. Jumlah mahasiswa akuntansi UMSIDA terus-menerus mengalami kenaikan hingga mencapai 966 mahasiswa sesuai data PDDikti tahun laporan ganjil 2022, yang terdiri dari mahasiswa baru maupun mahasiswa transfer. Dengan jumlah mahasiswa tersebut membuktikan bahwasannya prodi akuntansi menjadi salah satu prodi dengan peminat yang banyak selain prodi manajemen, informatika, ilmu komunikasi dan pendidikan guru sekolah dasar.

Analisis Data dan Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Cara pengumpulan data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya menghasilkan tingkat pengembalian kuesioner sebagaimana di sebutkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Tingkat Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Kuesioner yang disebar	81	100%
2	Kuesioner yang direspon	74	91,36%
3	Kuesioner yang tidak direspon	7	8,64%

Berdasarkan tabel 3 dapat ditarik kesimpulan bahwa sebanyak 81 kuesioner yang telah disebar hanya 74 kuesioner yang kembali dan dapat digunakan sebagai sampel penelitian dalam penelitian ini sesuai target sampel yang telah ditentukan peneliti, selebihnya ada sebanyak 7 kuesioner yang tidak kembali.

Deskripsi Variabel Penelitian

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY).

The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Hasil analisis deskriptif dari setiap variabel penelitian diolah dengan menggunakan bantuan software SmartPLS.

Tabel 4. Hasil Uji Descriptive Statistic Variable

Indikator	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation (STDEV)	Excess Kurtosis	Skewness
X1.1	4.149	4.000	2.000	5.000	0.800	-0.302	-0.603
X1.2	3.919	4.000	2.000	5.000	0.926	-0.476	-0.564
X1.3	4.081	4.000	2.000	5.000	0.882	-0.059	-0.766
X1.4	4.014	4.000	2.000	5.000	0.908	-0.252	-0.691
X2.1	4.000	4.000	2.000	5.000	0.753	0.916	-0.774
X2.2	3.824	4.000	2.000	5.000	0.777	0.561	-0.735
X2.3	3.932	4.000	2.000	5.000	0.741	0.817	-0.702
Y1	3.987	4.000	2.000	5.000	0.846	0.017	-0.657
Y2	3.946	4.000	2.000	5.000	0.715	0.754	-0.600
Y3	3.838	4.000	2.000	5.000	0.754	-0.110	-0.297
Z1	3.878	4.000	2.000	5.000	0.854	-0.376	-0.426
Z2	3.919	4.000	2.000	5.000	0.784	0.551	-0.712
Z3	3.838	4.000	2.000	5.000	0.678	0.287	-0.315

Berdasarkan data pada tabel, nilai rata-rata variabel *fraud diamond* berkisar antara 3,919 sampai 4,149 yang berarti bahwa tindak kecurangan erat kaitannya dengan tekanan, kesempatan dan rasionalisasi yang diimbangi dengan kepemilikan kemampuan untuk memanfaatkan celah pengawasan sehingga terjadi suatu kecurangan. Sedangkan variabel *greed* pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata yang berkisar antara 3,824 sampai dengan 4,000. Meskipun nilai ini berada dibawah rata-rata variabel *fraud diamond*, hal ini cukup untuk menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki keinginan lebih dari hasil apa yang telah mereka peroleh atas kemampuannya, meskipun hasilnya sudah cukup baik. Hal tersebut terjadi dikarenakan beberapa hal, seperti keinginan agar dapat lulus tepat waktu dengan hasil nilai yang tidak biasa dengan cara yang lebih mudah daripada harus mengeluarkan determinasi ekstra untuk meraihnya. Dalam penelitian ini juga menunjukkan nilai rata-rata variabel *fraud akademis* yang berkisar antara 3,838 sampai dengan 3,987 dan variabel etika menunjukkan nilai rata-rata 3,838 sampai dengan 3,919.

Analisis Statistik Inferensial

A. Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Hasil Uji Convergent Validity

Nilai *outer loadings* masing-masing indikator terhadap variabel laten dari hasil algoritma PLS disajikan dalam Tabel berikut,

Tabel 5. Nilai Outer Loadings (Uji PLS Alogaritm)

Indikator	FD (X1)	Gr (X2)	Et (Z)	Moderating Effect (FD*Et)	Moderating Effect (Gr*Et)	FA (Y)	Ket.
FD*Et				1.341			Kuat
Gr*Et					1.592		Kuat
X1.1	0.926						Kuat
X1.2	0.889						Kuat
X1.3	0.909						Kuat
X1.4	0.877						Kuat
X2.1		0.805					Kuat
X2.2		0.809					Kuat
X2.3		0.878					Kuat
Z1			0.821				Kuat
Z2			0.845				Kuat
Z3			0.798				Kuat
Y1						0.826	Kuat
Y2						0.836	Kuat
Y3						0.712	Kuat

Hasil uji indikator variabel *Fraud Diamond* menunjukkan bahwa indikator X1.1 memiliki nilai *outer loadings* sebesar 0,926, indikator X1.2 memiliki nilai *outer loadings* sebesar 0,889, indikator X1.3 memiliki nilai *outer loadings* sebesar 0,909, dan indikator X1.4 memiliki nilai *outer loadings* sebesar 0,877. Dari nilai *outer loadings*

indikator-indikator *Fraud Diamond* tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator X1.1, X1.2, X1.3, dan X1.4 memiliki korelasi yang kuat dengan variabel *Fraud Diamond*.

Hasil uji indikator variabel *Greed* menunjukkan indikator X2.1 memiliki nilai *outer loadings* sebesar 0,805, indikator X2.2 memiliki nilai *outer loadings* sebesar 0,809, dan indikator X2.3 memiliki nilai *outer loadings* sebesar 0,878. Dari nilai *outer loadings* indikator-indikator *Greed* tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator X2.1, X2.2, dan X2.3 memiliki korelasi yang kuat dengan variabel *Greed*.

Hasil uji indikator variabel Etika menunjukkan indikator Z1 memiliki nilai *outer loadings* sebesar 0,821, indikator Z2 memiliki nilai *outer loadings* sebesar 0,845, dan indikator Z3 memiliki nilai *outer loadings* sebesar 0,798. Dari nilai *outer loadings* indikator-indikator Etika tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator Z1, Z2, dan Z3 memiliki korelasi yang kuat dengan variabel Etika.

Hasil uji indikator variabel *Fraud Academic* menunjukkan indikator Y1 memiliki nilai *outer loadings* sebesar 0,826, indikator Y2 memiliki nilai *outer loadings* sebesar 0,836, dan indikator Y3 memiliki nilai *outer loadings* sebesar 0,712. Dari nilai *outer loadings* indikator-indikator *Fraud Academic* tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator Y1, Y2, dan Y3 memiliki korelasi yang kuat dengan variabel *Fraud Academic*.

2. Hasil Uji Discriminant Validity

Nilai *cross loadings* masing-masing indikator terhadap variabel laten dari hasil algoritma PLS disajikan dalam tabel berikut,

Tabel 6. Nilai *Cross Loadings* (Uji PLS Alogarithm)

Indikator	Et (Z)	FD (X1)	Gr (X2)	Moderating Effect (FD*Et)	Moderating Effect (Gr*Et)	FA (Y)	Ket.
FD*Et	-0.447	-0.481	-0.487	1.000	0.894	-0.421	Valid
Gr*Et	-0.432	-0.410	-0.488	0.894	1.000	-0.332	Valid
X1.1	0.628	0.926	0.726	-0.383	-0.316	0.818	Valid
X1.2	0.649	0.889	0.711	-0.404	-0.313	0.744	Valid
X1.3	0.648	0.909	0.664	-0.495	-0.449	0.809	Valid
X1.4	0.646	0.877	0.697	-0.449	-0.398	0.776	Valid
X2.1	0.585	0.728	0.805	-0.353	-0.339	0.699	Valid
X2.2	0.585	0.616	0.809	-0.453	-0.438	0.621	Valid
X2.3	0.702	0.584	0.878	-0.414	-0.447	0.658	Valid
Y1	0.554	0.815	0.628	-0.418	-0.268	0.826	Valid
Y2	0.599	0.704	0.649	-0.390	-0.343	0.836	Valid
Y3	0.597	0.535	0.623	-0.161	-0.165	0.712	Valid
Z1	0.821	0.621	0.601	-0.328	-0.308	0.591	Valid
Z2	0.845	0.628	0.674	-0.441	-0.416	0.632	Valid
Z3	0.798	0.531	0.571	-0.326	-0.336	0.575	Valid

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa indikator X1.1, X1.2, dan X1.3 memiliki nilai *cross loadings* terhadap variabel *Fraud Diamond* (X1) lebih tinggi dari pada nilai *cross loadings* pada variabel laten yang lain sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator X1.1, X1.2, dan X1.3 merupakan cerminan dari variabel *Fraud Diamond* (X1). Indikator X2.1, X2.2, dan X2.3 memiliki nilai *cross loadings* terhadap variabel *Greed* (X2) lebih tinggi dari pada nilai *cross loadings* pada variabel laten yang lain sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator X2.1, X2.2, dan X2.3 merupakan cerminan dari variabel *Greed* (X2).

Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa indikator Y1, Y2, dan Y3 memiliki nilai *cross loadings* terhadap variabel *Fraud Academic* (Y) lebih tinggi dari pada nilai *cross loadings* pada variabel laten yang lain sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator Y1, Y2, dan Y3 merupakan cerminan dari variabel *Fraud Academic* (Y). Kemudian indikator Z1, Z2, dan Z3 memiliki nilai *cross loadings* terhadap Etika (Z) lebih tinggi dari pada nilai *cross loadings* pada variabel laten yang lain sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator Z1, Z2, dan Z3 merupakan cerminan dari variabel Etika (Z).

3. Hasil Uji Construct Reliability & Validity

Nilai construct reliability and validity dari hasil algoritma PLS disajikan dalam tabel berikut,

Tabel 7. Nilai *Construct Reliability & Validity* (Uji PLS Alogarithm)

Indikator	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Varians Extracted (AVE)
Etika	0.760	0.762	0.862	0.675
Fraud Academic	0.704	0.719	0.835	0.629
Fraud Diamond	0.922	0.924	0.945	0.811
Greed	0.776	0.777	0.870	0.691

Moderating Effect (FD*Et)	1.000	1.000	1.000	1.000
Moderating Effect (Gr*Et)	1.000	1.000	1.000	1.000

Dari data pada tabel, *Fraud Diamond* (X1) memiliki hasil uji *cronbach alpha* sebesar 0,922 (lebih besar dari 0,6), hasil uji *composite reliability* sebesar 0,945 (lebih besar dari 0,7), dan hasil uji *average varians extracted* (AVE) sebesar 0,811 (lebih besar dari 0,5) sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk variabel *Fraud Diamond* (X1) telah valid dan reliabel. Variabel *Greed* (X2) memiliki hasil uji *cronbach alpha* sebesar 0,776 (lebih besar dari 0,6), hasil uji *composite reliability* sebesar 0,870 (lebih besar dari 0,7), dan hasil uji *average varians extracted* (AVE) sebesar 0,691 (lebih besar dari 0,5) sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk variabel *Greed* (X2) telah valid dan reliabel.

Variabel *Fraud Academic* (Y) memiliki hasil uji *cronbach alpha* sebesar 0,704 (lebih besar dari 0,6), hasil uji *composite reliability* sebesar 0,835 (lebih besar dari 0,7), dan hasil uji *average varians extracted* (AVE) sebesar 0,629 (lebih besar dari 0,5) sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk variabel *Fraud Academic* (Y) telah valid dan reliabel. Begitu juga dengan variabel Etika (Z) yang memiliki hasil uji *cronbach alpha* sebesar 0,760 (lebih besar dari 0,6), hasil uji *composite reliability* sebesar 0,862 (lebih besar dari 0,7), dan hasil uji *average varians extracted* (AVE) sebesar 0,675 (lebih besar dari 0,5) sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk variabel Etika (Z) telah valid dan reliabel.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

1. Koefisien Determinasi yang Disesuaikan (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai *adjusted R²* disajikan dalam tabel berikut,

Tabel 8. Nilai *R²* dan *Adjusted R²*

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Pencegahan Fraud	0.819	0.806

Dari data pada tabel, nilai *adjusted R²* variabel *Fraud Academic* (Y) adalah sebesar 0,806 atau 80,6%. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel *Fraud Diamond* (Y) sebesar 80,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

2. Predictive Relevance (*Q²*)

Predictive relevance (*Q²*) digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Dalam penelitian ini nilai *predictive relevance* (*Q²*) dihitung sebagai berikut,

$$\begin{aligned} Q^2 &= 1 - (1 - R^2_1) \\ &= 1 - (1 - 0,819) \\ &= 1 - 0,181 \\ &= 0,819 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai *predictive relevance* (*Q²*) dari penelitian ini adalah lebih besar dari 0, yang berarti model penelitian ini memiliki kapabilitas prediksi. Nilai *predictive relevance* (*Q²*) model penelitian ini adalah sebesar 0,819 atau 81,9%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keragaman data atau kandungan informasi dalam data penelitian secara keseluruhan yang dapat dijelaskan oleh model penelitian ini adalah sebesar 81,9%, sedangkan 18,1% sisanya merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3. Goodness of Fit (GoF)

Uji *goodness of fit* (GoF) digunakan untuk menguji validitas performa gabungan antara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Nilai *goodness of fit* (GoF) terbentang antara 0 dan 1 dengan asumsi nilai 0,1 merupakan nilai GoF kecil, nilai 0,25 merupakan nilai GoF *moderate*, dan nilai 0,36 merupakan nilai GoF besar. Dalam penelitian ini nilai *goodness of fit* (GoF) dihitung sebagai berikut,

$$\begin{aligned} GoF &= \sqrt{AVE \times R^2} \\ &= \sqrt{0,629 \times 0,806} \\ &= 0,712 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai *goodness of fit* (GoF) model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,712 dan termasuk dalam kategori nilai *goodness of fit* (GoF) yang besar.

Uji t

Nilai probabilitas (*p-value*) dan nilai t-statistik yang digunakan sebagai acuan merupakan nilai dari hasil *bootstrapping* PLS model penelitian. Hasil *bootstrapping* PLS disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. *Path Coefficients*

Hubungan Antar Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Etika --> Fraud Diamond	0.124	0.125	0.094	1.317	0.188
Fraud Diamond --> Fraud Academic	0.579	0.573	0.095	6.113	0.000
Greed --> Fraud Academic	0.295	0.294	0.097	3.031	0.003
Moderating Effect (FD*Et) --> Fraud Academic	-0.132	-0.144	0.097	1.360	0.174
Moderating Effect (Gr*Et) --> Fraud Academic	0.164	0.166	0.080	2.038	0.042

Dari data hasil uji *bootstrapping*, nilai $t_{\text{statistik}}$ hubungan langsung antara variabel *Fraud Diamond* (X1) dengan variabel *Fraud Academic* (Y) adalah sebesar 6,113 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. Nilai $t_{\text{statistik}}$ hubungan langsung antara variabel *Greed* (X2) dengan variabel *Fraud Academic* (Y) adalah sebesar 3,031 dengan nilai *p-value* sebesar 0,003. Nilai $t_{\text{statistik}}$ hubungan langsung antara variabel Etika (Z) dengan variabel *Fraud Academic* (Y) adalah sebesar 1,317 dengan nilai *p-value* sebesar 0,188.

Hubungan langsung antara *Fraud Diamond* (X1) dengan variabel *Fraud Academic* (Y) juga dipengaruhi oleh variabel lain Etika (Z) yang dapat memperlemah hubungan keduanya yang ditunjukkan dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 1,360 dengan nilai *p-value* sebesar 0,174. Hubungan langsung antara *Greed* (X2) dengan variabel *Fraud Academic* (Y) juga dipengaruhi oleh variabel lain Etika (Z) yang dapat memperkuat hubungan keduanya yang ditunjukkan dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 2,038 dengan nilai *p-value* sebesar 0,042. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai $t_{\text{statistik}}$ hubungan langsung *fraud diamond* (X1) terhadap variabel *fraud academic* (Y) sebesar 6,113 lebih besar dari 1,96 ($t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$), dan nilai *p-value fraud diamond* (X1) terhadap variabel *fraud academic* (Y) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta nilai *original sample* sebesar 0,579 yang bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa *fraud diamond* berpengaruh signifikan dan arah positif terhadap *fraud academic* pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan H₁ **diterima**.
- 2) Nilai $t_{\text{statistik}}$ hubungan langsung *greed* (X2) terhadap variabel *fraud academic* (Y) sebesar 3,031 lebih besar dari 1,96 ($t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$), dan nilai *p-value greed* (X2) terhadap variabel *fraud academic* (Y) sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 serta nilai *original sample* sebesar 0,295 yang bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa *greed* berpengaruh signifikan dan arah positif terhadap *fraud academic* pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan H₂ **diterima**.
- 3) Nilai $t_{\text{statistik}}$ hubungan langsung *fraud diamond* (X1) terhadap variabel *fraud academic* (Y) yang dipengaruhi oleh variabel etika (Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 1,360 lebih kecil dari 1,96 ($t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$), dan nilai *p-value fraud diamond* (X1) terhadap variabel *fraud academic* (Y) yang dipengaruhi oleh variabel etika (Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 0,174, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 serta nilai *original sample* sebesar -0,132 yang bernilai negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa *fraud diamond* tidak berpengaruh signifikan dan arah negatif terhadap *fraud academic* dengan etika sebagai variabel pemoderasi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan H₃ **ditolak**.
- 4) Nilai $t_{\text{statistik}}$ hubungan langsung *greed* (X2) terhadap variabel *fraud academic* (Y) dipengaruhi oleh variabel etika (Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 2,038 lebih besar dari 1,96 ($t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$), dan nilai *p-value variabel greed* (X2) terhadap variabel *fraud academic* (Y) dipengaruhi oleh variabel etika (Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05 serta nilai *original sample* sebesar 0,164 yang bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa *greed* berpengaruh signifikan dan arah positif terhadap *fraud academic* dengan etika sebagai variabel pemoderasi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan H₆ **diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Fraud Academic

Kecurangan merupakan suatu bentuk tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan satu atau lebih pihak. Namun pada kenyataannya, tindak kecurangan juga membawa keuntungan yang berifat instan bagi para pelakunya. Kecurangan tentu dapat terjadi di semua instansi dan bidang kegiatan, tak terkecuali di lingkup pendidikan tinggi. Kecurangan yang terjadi di lingkungan pendidikan khususnya tingkat pendidikan tinggi seringkali disebut sebagai kecurangan akademik atau *fraud academic*. *academic cheating* atau kecurangan akademik adalah perilaku tidak etis yang dilakukan dengan sengaja oleh mahasiswa meliputi pelanggaran terhadap aturan-aturan dalam menyelesaikan tugas atau ujian dengan cara yang tidak jujur, pengurangan keakuratan yang diharapkan dari performansi mahasiswa

dengan penekanan pada tindak mencontek, *plagiarism*, mencuri serta memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademik.

Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ hubungan langsung *fraud diamond* (X1) terhadap variabel *fraud academic* (Y) sebesar 6,113 lebih besar dari 1,96 ($t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$), dan nilai *p-value fraud diamond* (X1) terhadap variabel *fraud academic* (Y) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 serta nilai *original sample* sebesar 0,579 yang bernilai positif. Hal ini tentu dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh *fraud diamond* yang positif dan signifikan terhadap *fraud academic* pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Pengaruh Greed Terhadap Fraud Academic

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ hubungan langsung *greed* (X2) terhadap variabel *fraud academic* (Y) sebesar 3,031 lebih besar dari 1,96 ($t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$), dan nilai *p-value greed* (X2) terhadap variabel *fraud academic* (Y) sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 serta nilai *original sample* sebesar 0,295 yang bernilai positif. Hal ini tentu dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan oleh *greed* terhadap *fraud academic* yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa tindak kecurangan juga dapat saja terjadi akibat keserakahan atau keinginan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan tinggi dengan cara yang instan. Hal ini

Pada umumnya, kecurangan akademik terjadi juga karena keinginan mahasiswa agar dapat lulus tepat waktu atau bahkan lulus dengan waktu yang singkat dengan nilai yang memuaskan untuk menyenangkan beberapa pihak maupun agar mendapatkan apresiasi atau sanjungan atas keberhasilan meraih nilai yang tinggi. Keserakahan dalam kecurangan akademik meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu keinginan untuk lulus lebih cepat, persaingan yang tinggi, hingga ketidakpuasan atas nilai sendiri dengan kemampuan yang sesungguhnya dimiliki.

Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Fraud Academic dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{statistik}}$ hubungan langsung *fraud diamond* (X1) terhadap variabel *fraud academic* (Y) yang dipengaruhi oleh variabel etika (Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 1,360 lebih kecil dari 1,96 ($t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$), dan nilai *p-value fraud diamond* (X1) terhadap variabel *fraud academic* (Y) yang dipengaruhi oleh variabel etika (Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 0,174, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 serta nilai *original sample* sebesar -0,132 yang bernilai negatif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *fraud diamond* tidak berpengaruh signifikan dan arah negatif terhadap *fraud academic* dengan etika sebagai variabel pemoderasi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pada dasarnya etika juga termasuk kedalam aspek religiusitas, dimensi pengamalan merupakan efek ajaran maupun ilmu agama yang di aplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari seperti hidup yang beretika, berlaku jujur, amanah dan menjaga lingkungan. Tekanan, kesempatan dan rasionalisasi masing-masing berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik melalui religiusitas sebagai variabel pemoderasi.

Aspek yang menjadi poin makna ganda atas perbandingan tersebut yaitu terletak pada salah satu hasil penelitian yang menyebutkan bahwa kemampuan mahasiswa tidak mempengaruhi perilaku kecurangan akademik melalui religiusitas sebagai variabel pemoderasi. Hal ini erat kaitannya dengan perubahan *triangle fraud* menjadi *fraud diamond* bahwa kecurangan tidak dapat dilakukan tanpa kemampuan yang dimiliki oleh pelakunya. Kemampuan menjadi dasar terjadinya kecurangan. Jika kecurangan terjadi tanpa kemampuan yang dimiliki oleh pelaku, maka pengaruh lain yang diluar aspek *fraud diamond* juga menjadi faktor penambah kegagalan terhadap kecurangan akademik itu sendiri. Apalagi jika ada unsur keraguan atas kemampuan dengan kepercayaan atas sifat baik yang diajarkan dalam ilmu agama.

Pengaruh Greed Terhadap Fraud Academic dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi

Keserakahan selalu menjadikan manusia sebagai alat pemuas nafsu yang tidak cukup dengan apa yang dimiliki dan apa yang dihasilkan. Keserakahan timbul karena adanya keinginan untuk memiliki lebih dari yang dimiliki. Dalam konteks pendidikan, keserakahan merupakan salah satu faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan karena pada dasarnya manusia memiliki sifat serakah dan tak pernah merasa puas mengenai apa yang sudah dimilikinya. Pembuktian keserakahan atau *greed* dalam penelitian ini dibuktikan dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ hubungan langsung *greed* (X2) terhadap variabel *fraud academic* (Y) dipengaruhi oleh variabel etika (Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 2,038 lebih besar dari 1,96 ($t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$), dan nilai *p-value variabel greed* (X2) terhadap variabel *fraud academic* (Y) dipengaruhi oleh variabel etika (Z) sebagai variabel pemoderasi sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05 serta nilai *original sample* sebesar 0,164 yang bernilai positif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *greed* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud academic* dengan etika sebagai variabel pemoderasi pada mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Perbandingan kedua penelitian ini juga melibatkan aspek religiusitas sebagai dasar indikator keserakahan dan etika. Penelitian tersebut memang tidak memiliki kaitan langsung dengan *greed* sebagai variabel independen. Namun perlu diketahui bahwa keserakahan pada dasarnya timbul karena kurangnya kontrol religiusitas atas ajaran agama yang tidak diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. bahwa keserakahan atau *greed* dapat menyebabkan kecurangan akademik karena beberapa faktor yaitu tekanan dan keinginan si pelaku.

IV. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa simpulan antara lain,

1. Berdasarkan hasil penelitian, *fraud diamond* dan *greed* masing-masing memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *fraud academic*. Hasil ini juga membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan berarah positif dari etika atas hubungan *greed* terhadap *fraud academic*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, nilai $t_{\text{statistik}}$ yang lebih besar dari 1,96 dan nilai *original sample* yang bernilai positif.
2. Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dan berarah negatif dari etika atas hubungan *fraud diamond* terhadap *fraud academic*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, nilai $t_{\text{statistik}}$ yang lebih kecil dari 1,96 dan nilai *original sample* yang bernilai negatif.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti mengalami kendala-kendala yang menyebabkan adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian yang dilakukan. Keterbatasan penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut,

1. Penelitian hanya terbatas pada pengembangan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tanpa perombakan yang lebih besar untuk menghasilkan suatu teori yang dapat diperdebatkan dan lebih dipercaya.
2. Penelitian hanya dilakukan pada lingkungan peneliti yaitu Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tanpa merujuk pada suatu kasus kecurangan yang terjadi di tingkat pendidikan tinggi yang lain.
3. Penelitian ini hanya dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner dan tidak mendalami kasus secara lebih mendalam dengan berbagai cara yang dapat dilakukan seperti investigasi dan teknik pengumpulan data yang lebih akurat.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk peneliti selanjutnya, antara lain,

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk lebih memperluas sampel yang akan diteliti, misalnya melibatkan sejumlah perguruan tinggi di berbagai wilayah agar dapat menyimpulkan hasil yang homogen dari keheterogenan sifat, perilaku, dan lingkungan mahasiswa.
2. Menambahkan variabel lain dengan tujuan dapat meningkatkan hasil yang mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengali informasi lebih mendalam seperti investigasi dan lainnya agar hasil yang diperoleh benar-benar akurat tanpa ada rekayasa atau manipulasi pernyataan dari informan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selain proses yang cukup menguras waktu dan pikiran, penyelesaian dalam penelitian ini tidak lepas dari segala usaha, doa serta dukungan dari banyak pihak. Terima kasih ini ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Program Studi Manajemen sebagai tempat peneliti menimba ilmu sehingga sebagai modal dalam melakukan penelitian ini. Tidak lupa juga terima kasih pada pihak-pihak yang memberikan dukungan hingga terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- [1] N. Nursalam, S. Bani, And M. Munirah, "Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar," *Lentera Pendidik. J. Ilmu Tarb. Dan Kegur.*, Vol. 16, No. 2, Pp. 127–138, 2013, Doi: 10.24252/Lp.2013v16n2a1.
- [2] S. B. Kristanto, A. Angeline, And S. Subagyo, "Survei Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi," *Perspekt. Akunt.*, Vol. 3, No. 3, Pp. 179–196, 2021, Doi: 10.24246/Persi.V3i3.P179-196.
- [3] Nita Andriyani Budiman, "Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond Dan Gone Theory," *Akuntabilitas*, Vol. 11, No. 1, Pp. 75–90, 2018, Doi: 10.15408/Akt.V11i1.8135.
- [4] H. Wiwit, R. D. D. Okti, And M. Desi, "Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Yang Dimoderasi Religiusitas," *Semin. Nas. Dan 5th Call Syariah Pap.*, Pp. 1–16, 2018.
- [5] N. Indrawati, "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Swasta Yang Ada Di Pekanbaru)," *Jom Fekon*, Vol. 4, No. 1, Pp. 1253–1267, 2017.
- [6] M. Yesiariani And I. Rahayu, "Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond," *J. Akunt. Audit. Indones.*, Vol. 21, No. 1, Pp. 49–60, 2017, Doi: 10.20885/Jaai.Vol21.Iss1.Art5.

- [7] D. Rosel, “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Diamond Pada Perusahaan Manufaktur Yang ...,” *Skripsi-2016*, 2017.
- [8] L. Imtikhani And S. Sukirman, “Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan,” *J. Akunt. Bisnis*, Vol. 19, No. 1, P. 96, 2021, Doi: 10.24167/Jab.V19i1.3654.
- [9] D. Anzani And H. Tugiman, “Analisis Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 ...,” *Eproceedings ...*, Vol. 7, No. 1, Pp. 618–629, 2020.
- [10] H. Nugroho, “Analisis Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Triangle Fraud Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014,” *J. Stie Gentiaras*, Vol. IX, No. 1, Pp. 1–9, 2017.
- [11] N. K. D. Susianti And I. B. A. Yasa, “Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Valid*, Vol. 12, No. 4, Pp. 417–428, 2015.
- [12] N. D. Luvita, “Pengaruh External Pressure, Financial Stability, Ineffective Monitoring Dan Rationalization Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Perspektif Fraud Triangle,” 2021.
- [13] A. Adi, Risqi, Ardiyana, Komala, Ardianingsih, “Analisis Faktor-Faktor Penentu Kecurangan (Fraud) Pada Sektor Pemerintahan,” *Litbang Kota Pekalongan*, Vol. 10, Pp. 1–10, 2016.
- [14] Hermawan Dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Pe. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- [15] A. Hermawan, Sigit And Amirullah, *Etode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- [16] S. Dan A. Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Cetakan 1. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- [17] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [18] I. Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Ibm Spss 25,” In *Aplikasi Analisis Multivariate Ibm Spss 25*, 2018, Pp. 161–167.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [20] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Cv Alfabeta. 2017.
- [21] S. L. Poltak, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Graha Ilmu: Jakarta, 2014.
- [22] S. Syofian, “Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17 Ed. 1, Cet. 2. Jakarta: Pt Bumi Aksara.” 2014.
- [23] Willy Abdillah Dan Jogiyanto, *Partial Least Square (Pls) Alternatif Structural Equation Modelling (Sem)*. Yogyakarta: Andi, 2015.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.